

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan data yang diperoleh dari wawancara dan juga hasil analisis data mengenai proses komunikasi dalam pengembangan relasi interpersonal antara lesbian dengan sahabat heteroseksual di Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, relasi persahabatan yang dimiliki antara narasumber lesbian dengan sahabat heteroseksualnya mengalami sebuah perkembangan dari tidak intim kemudian menjadi intim, dalam pengembangan relasi tersebut masing-masing narasumber melalui sebuah proses komunikasi secara interpersonal.

Proses komunikasi interpersonal yang terjadi dalam pengembangan relasi antara lesbian dan sahabat heteroseksual terjadi secara bertahap dimulai sejak perkenalan awal hingga adanya pembukaan diri dan hubungan persahabatan yang erat. Hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur dalam proses komunikasi yang dijalani oleh keduanya sebagai komunikator dan komunikan seperti pesan yang dipertukarkan, media komunikasi, dan juga *feedback*/umpan balik dalam berkomunikasi.

Dari proses komunikasi tersebut dapat dilihat pengembangan relasi interpersonal antara narasumber lesbian dengan sahabat heteroseksual berdasarkan empat tahapan pengembangan hubungan dalam teori penetrasi sosial peneliti yang terjadi adalah beberapa narasumber seperti narasumber A, B dan D berjalan sesuai dengan tahapan dalam teori penetrasi sosial, namun terdapat perbedaan yang terjadi pada narasumber C yang melakukan pembukaan diri di awal relasi, artinya pengembangan relasi interpersonal narasumber C berjalan tidak sesuai dengan asumsi dalam teori penetrasi sosial. Perbedaan lain yang muncul dalam penelitian ini adalah waktu yang dibutuhkan setiap narasumber A, B, C dan D dengan sahabat heteroseksual untuk mencapai pada sebuah relasi intim dengan ditandai adanya pembukaan diri berbeda-beda. Perbedaan yang terjadi tersebut disebabkan beberapa hal seperti adanya perbedaan karakter, kepribadian/psikologis yang dibawa oleh masing-masing narasumber dalam berkomunikasi. Kemudian faktor lain adalah intensitas dalam berkomunikasi, pengaruh lingkungan sekitar, merupakan hal yang mempengaruhi komunikasi dan pengembangan relasi antara keduanya.

Fakta lain yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah, isu-isu atau banyaknya kasus yang beredar mengenai penolakan, penerimaan yang rendah kepada kelompok LGBT khususnya di Yogyakarta tidak membuat beberapa kelompok LGBT seperti halnya narasumber A,B, C dan D takut

membangun relasi dan membuka diri dengan lingkungan sekitarnya. Proses komunikasi dalam pengembangan relasi interpersonal yang baik justru dapat membuat narasumber lesbian bisa membangun sebuah relasi interpersonal bahkan mengungkapkan jati diri kepada lingkungannya. Hasilnya adanya sikap penerimaan yang baik dan tidak diskriminasi juga ditunjukkan oleh sahabat heteroseksual pada penelitian ini.

## **B. Saran.**

Berdasarkan hasil temuan data dan analisis, peneliti melihat bahwa pengungkapan jati diri yang dilakukan seorang homoseksual (lesbian) kepada lingkungannya dapat dimulai dari lingkungan terkecil yaitu dengan sahabat. Pengungkapan jati diri yang dilakukan lesbian kepada lingkungan sekitarnya bukan sesuatu yang mudah, perlu adanya proses komunikasi interpersonal untuk pengembangan relasi interpersonal antara kedua individu. Tujuannya agar kelompok-kelompok minoritas dapat memiliki ruang untuk membangun relasi dengan lingkungannya, membuka diri, serta adanya penerimaan yang baik terhadap keberadaan kaum lesbian. Maka dari itu sebaiknya perlu adanya kesadaran dari masyarakat untuk lebih bisa mengenal kaum homoseksual lebih dalam dan tidak memandang sebelah mata. Mempelajari lebih banyak referensi, buku, jurnal atau hasil penelitian yang mengulas tentang LGBT terutama di Indonesia.

Kemudian penulis berharap semoga penelitian ini juga dapat mendapat referensi dalam pembelajaran tentang komunikasi interpersonal yang terjadi dalam relasi interpersonal antara lesbian dengan teman heteroseksual. Saranya untuk penelitian selanjutnya perlu diadakannya penelitian lebih lanjut terkait topik yang serupa dengan pemilihan subjek yang lebih beragam. Pemilihan subjek yang lebih beragam dapat lebih memperkaya informasi. Hal tersebut dapat menambah keberagaman pengetahuan komunikasi.